

# PENTINGNYA PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA SISWA DAN SISWI DALAM MEMBANGUN SIKAP NASIONALISME.

Hemalini rahayu\*<sup>1</sup>

Aulia Zahra<sup>2</sup>

Aina nafisa<sup>3</sup>

Erita widia febriani<sup>4</sup>

Gabriel ihsan<sup>5</sup>

Hibban nur hakiki<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Muhammadiyah Riau

\*e-mail : [hemaliniayu@gmail.com](mailto:hemaliniayu@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan betapa pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam membangun sikap nasionalisme siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meminimalisir krisis kepribadian berbangsa dan bernegara, serta memberikan wawasan tentang pandangan siswa terhadap pendidikan kewarganegaraan yang juga berhubungan dengan sikap nasionalisme yang mereka miliki. Pada penelitian ini kami menggunakan metode penelitian survei. Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan dapat diketahui bahwa pendidikan kewarganegaraan itu penting, hal ini dikarenakan pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu hal mendasar yang akan membawa individu untuk mengetahui nilai-nilai, peran sistem, aturan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan kewarganegaraan. berkaitan dengan masyarakat dan negara. Dengan pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan agar generasi muda dapat menjadi pribadi yang berbudi luhur, bertanggung jawab, bermoral dan menjadi warga negara yang baik. Pendidikan Kewarganegaraan sejatinya adalah sebuah bentuk pendidikan untuk generasi muda penerus bangsa. Simpulannya, pendidikan kewarganegaraan sangat penting untuk menumbuhkan nasionalisme dan menciptakan warga negara yang cerdas dan bertanggung jawab.

**Kata Kunci:** pendidikan kewarganegaraan, survey, nasionalisme

## Abstract

This research aims to prove how important citizenship education is in building students' attitudes of nationalism. This research aims to minimize the national and state personality crisis, as well as provide insight into students' views on citizenship education which is also related to their nationalist attitudes. In this research we used a survey research method. From the research results that have been described, it can be seen that citizenship education is important, this is because citizenship education is a fundamental thing that will bring individuals to know the values, role of the system, rules and everything related to citizenship education. related to society and the state. With citizenship education, it is intended that the younger generation can become virtuous, responsible, moral individuals and become good citizens. Citizenship education is actually a form of education for the nation's future young generation. In conclusion, citizenship education is very important to foster nationalism and create intelligent and responsible citizens.

**Keywords:** citizenship education, survey, nationalism

## PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan memegang peranan yang sangat penting dalam membangun jiwa kebangsaan generasi muda. Generasi muda adalah salah satu aset negara yang paling berharga dan mereka akan menjadi pemimpin masa depan yang bertanggung jawab atas pembangunan dan keberlanjutan negara. (Rafidatul Aisy et al., 2022). Pendidikan kewarganegaraan adalah bagian dari pendidikan dalam rangka pembentukan watak bangsa. Watak hanya bisa dibentuk dan dikembangkan melalui proses pendidikan, dan tidak bisa dengan pengajaran. (Sastra & Jips, 2019). Seperti yang saat ini kita lihat bahwa bangsa Indonesia sedang mengalami krisis multi dimensi, dimana di dalamnya juga terdapat krisis kepribadian dalam berbangsa dan bernegara.

Tantangan dan ancaman yang datang dari bangsa luar pun tidak kalah dengan tantangan dan ancaman yang berasal dari bangsa sendiri, terutama dengan adanya tantangan globalisasi

yang dapat menyebabkan semakin meluasnya sistem demokrasi liberal yang terjadi pada berbagai sendi kehidupan baik di bidang ekonomi, politik, sosial-budaya, dan juga keamanan dan pertahanan yang dapat menghadirkan krisis multi-dimensional (Ratih & Najicha, 2021)

Moral adalah suatu tindakan baik terpuji maupun buruk yang dilakukan manusia. perilaku bermoral adalah sikap, tindakan dan perilaku yang relevan yang tidak melanggar aturan. Menurut (Stai et al., 2017a) moral adalah sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan mana yang patut dan wajar. Sedangkan menurut pendapat (Pradnyani, 2015) moral adalah karakter atau nilai yang ada atau melekat pada pribadi seseorang atau pada setiap individu. karena moral melekat pada diri setiap manusia dan dalam kapasitas manusia, namun dalam penerapannya seseorang dikatakan bermoral jika melakukan nilai-nilai kebaikan dalam tindakannya. (Gunawan et al., 2022).

Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah membekali generasi muda dengan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan untuk memahami dan menghayati nilai-nilai kebangsaan serta menjawab tuntutan dan tantangan globalisasi dan perubahan sosial. Dalam lingkungan pendidikan, pendidikan politik menjadi dasar pembentukan jiwa kebangsaan yang kuat dan positif. (Rafidatul Aisy et al., 2022) jika di suatu negara tidak di ajarkan pendidikan kewarganegaraan kepada rakyatnya, bagaimana suatu negara bisa maju dan berkembang. Awal dari negara tersebut maju adalah dari pemikiran masyarakatnya, dengan memberikan pendidikan kewarganegaraan dan menanamkan nilai nilai kebangsaan kepada masyarakat sedini mungkin, dapat meningkatkan rasa nasionalisme di diri masyarakat sejak awal yang tentu berdampak baik pada perkembangan suatu negara tersebut.

Siswa dan siswi adalah generasi muda atau generasi yang belum lama hidup dan yang kedepannya sebagai penerus bangsa dan negara dalam memajukan arah dan cita-cita bangsa, serta banyak tantangan dan permasalahan yang mereka hadapi terutama di era globalisasi saat ini dimana manusia dihadapkan dengan perubahan yang tidak menentu. (Pendidikan et al., 2023). Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik melalui pengajaran yang dilakukan dengan cara melatih siswa dan memberi bimbingan demi masa depan. (NURHANA, 2021). Maka dari itu Pendidikan kewarganegaraan juga dapat membantu individu dalam memahami implikasi etika dan moral dari penggunaan teknologi, seperti kebijakan privasi dan dampak sosial dari perkembangan teknologi, ini adalah konsep penting dalam mengatasi degradasi moral yang mungkin timbul akibat penggunaan teknologi yang tidak etis (Zai et al., 2023)

Nasionalisme adalah satu sikap politik dari masyarakat suatu bangsa yang mempunyai kesamaan kebudayaan, dan wilayah serta kesamaan cita-cita dan tujuan, dengan demikian masyarakat suatu bangsa tersebut merasakan adanya kesetiaan Yang mendalam terhadap bangsa itu sendiri. (Sastra & Jips, 2019). Peningkatan kesadaran masyarakat akan nilai-nilai luhur budaya bangsa adalah sarana untuk membangkitkan semangat nasionalisme serta rasa bangga, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas, yang dapat dilakukan dengan memupuk rasa persatuan dan kesatuan bangsa dan bernegara, serta dalam kehidupan sehari-hari baik di keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan seberapa penting pendidikan kewarganegaraan dalam membangun sikap nasionalisme siswa di era gen z yang dimana sudah banyak dicemari oleh budaya budaya barat. Serta mengetahui apakah masyarakat indonesia masih mengenal jadi diri sebagai rakyat indonesia. Penelitian ini bertujuan meminimalisir krisis kepribadian berbangsa dan bernegara sedini mungkin, serta menyediakan wawasan tentang pandangan siswa terhadap pendidikan kewarganegaraan yang juga berhubungan dengan sikap nasionalisme yang mereka miliki.

## **METODE**

Pada penelitian ini Dalam rangka menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya peran pendidikan kewarganegaraan pada siswa dalam upaya membangun sikap nasionalisme terutama pada siswa menengah pertama yang ada di pekanbaru, tepatnya di SMPN 4 TAMBANG KAMPAR. Pada penelitian ini kami menggunakan menggunakan metode penelitian survei . Survei adalah metode riset dengan menggunakan kuisisioner sebagai instrumen

pengumpulan datanya. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu. Dalam penelitian survey, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Umumnya, pengertian survei dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Dengan demikian penelitian survei adalah "penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Penelitian ini hanya mengoperasikan satu variabel saja yaitu pentingnya peran pendidikan kewarganegaraan pada siswa dalam upaya membangun sikap nasionalisme terutama pada siswa menengah pertama yang ada di pekanbaru, tepatnya di SMPN 4 TAMBANG KAMPAR.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pentingnya peran pendidikan kewarganegaraan bagi siswa**

Pada penelitian kali ini data yang diperoleh berdasarkan kuesioner yang ditujukan pada siswa yang duduk di bangku kelas VII smpn 4 tambang kampar. Kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan yang merujuk pada minat siswa terhadap pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang mereka terima selama disekolah serta menganalisis kesadaran dalam menumbuhkan sikap nasionalisme dari kegiatan kegiatan kenegaraan yang diselenggarakan di sekolah.tujuan memilih siswa smpn yang duduk dibangku kelas 8 adalah agar kami dapat melihat tolak ukur sikap siswa pada awal masa remaja yang dimana masih berada di fase mencari jati diri, jadi kami dapat melihat bagaimana tanggapan siswa terhadap hal tersebut serta dapat memudahkan untuk mencari solusi dari masalah masalah negara dimasa yang akan datang dengan memperbaiki moral remaja dengan pendidikan kewarganegaraan.

Hasil dari penelitian ini adalah 15% siswa merasa bahwa mata pelajaran kewarganegaraan tersebut merupakan pelajaran yang cukup sulit. Menurut siddik romadhan Pengelolaan pendidikan dalam kehidupan melalui proses perubahan sikap dan tata laku manusia dalam mendewasakan manusia melalui pengajaran serta pelatihan.(Siddik Romadhan & Sutrisno, 2021). Dari hasil tersebut dapat kita lihat masih ada sebagian siswa yang merasa mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah pelajaran yang cukup sulit, oleh sebab itu kita dapat menambahkan metode penyajaran yang lebih menarik yang dapat membuat siswa merasa pelajaran kewarganegaraan tersebut menyenangkan dan tidak menyulitkan mereka untuk berekspresi menyampaikan pendapatnya. Hal tersebut dapat memudahkan kita dalam menanamkan pembelajaran kewarganegaraan kepada siswa yang selanjutnya sejara tidak langsung dapat menumbuhkan sikap nasionalisme dikalangan remaja tahap awal.

### **Pentingnya peran guru dalam membangun sikap nasionalisme**

Disamping itu peran guru juga sangat penting dalam membangun sikap nasionalisme siswa. Menurut Taman Harjo Dalam proses ngajar mengajar seorang guru tidak hanya mengajarkan materi saja tetapi juga menyampaikan kegiatan yang menyenangkan agar peserta didik tumbuh dengan nilai karakternya. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat dicapai melalui perencanaan dan pelaksanaan yang baik, pembelajaran berdasarkan tujuan pendidikan dan pemantauan pembelajaran melalui evaluasi, sehingga tujuan dari pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat tercapai dengan tepat, dan dapat membentuk warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan merdeka, hal ini tidak akan membebani siapapun , yang berpartisipasi dalam kegiatan belajar, memahami sejarah, cita-cita dan tujuan negara dan mengedepankan kemajuan dalam ketertiban, keamanan, perekonomian, dan kesejahteraan umum. Dengan demikian, kualitas pelaksanaan pendidikan kewarganegaraan akan semakin baik meningkatkan kesadaran mahasiswa sebagai bagian dari warga negara Indonesia generasi milenial penerus bangsa.(Komala, 2012)

Ada banyak kegiatan yang dapat dilakukan oleh pengajar dalam membangun sikan nasionalisme dengan pengembangan pemikiran patriotik di kalangan pelajar dengan menggunakan media dan model, misalnya pelajar menghargai satu sama lain, dan Beraksi memainkan berbagai kewajiban dalam menerapkan cinta tanah air kepada pelajar, seperti menyanyikan melodi umum dan daerah, kemudian baris-berbaris, menyebutkan nama nama

pahlawan dan menceritakan kisah-kisah melalui perjuangan kemerdekaan, memperingati Hari Kemerdekaan 17 Agustus 1945 dan banyak lagi. Pada hari Senin, para gurumengenalkan anak-anak mereka dengan fungsi bendera merah putih, dan petugas upacara adalah siswa.(DJ & Jumardi, 2022). Hal ini penting untuk di berikan kepada siswa karna pada hasil penelitian ini ada sekitar 25% siswa yang tidak selalu mengikuti upacara bendera. Sedangkan Kegiatan upacara bendera adalah salah satu kegiatan yang dilakukan setiap hari Senin sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, di mana kegiatan tersebut menyanyikan lagu Indonesia Raya dan mengibarkan Bendera Merah Putih. Kegiatan upacara bendera ini bertujuan untuk menanamkan sikap cinta tanah air dan disiplin pada peserta didik dimulai sejak anak berusia muda, sehingga nantinya akan terbiasa dengan rasa cinta tanah air dan disiplin yang akan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, keluarga, maupun di masyarakat. Dan sebanyak 5% siswa belum menerapkan sikap nasionalisme di lingkungan sekolah atau pun masyarakat, disini tentu peran guru sangat berpengaruh dalam membangun karakter siswa serta dan menumbuhkan sikap nasionalisme. Hal ini juga dapat didasari oleh minat siswa untuk belajar mapel kewarganegaraan sebab pada penelitian ini 20% siswa mengikuti pelajaran hanya karna mereka merasa takut akan di marahi oleh guru dan 15% nya beranggapan bahwa mereka tidak merasa rugi jika tidak mengikuti pembelajaran kewarganegaraan disekolah. Peran Guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru yang berkompentensi berperan sebagai mediator dan fasilitator, sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan kabar. Dalam menjalankan tugasnya sebagai guru yang berkompentensi, guru juga berperan menjadi evaluator, artinya dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu.(Hulu & Education, 2021).

### **Pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam membangun sikap nasionalisme**

Dari hasil yang telah dijabarkan kita dapat mengetahui bahwa pendidikan kewarganegaraan itu penting, hal ini dikarenakan pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu hal mendasar yang akan membawa individu untuk mengetahui nilai nilai, peranan sistem, aturan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kemasyarakatan dan kenegaraan. Dengan pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan agar para generasi muda dapat menjadi pribadi yang berbudi luhur, bertanggung jawab, bermoral dan menjadi warga negara yang baik. Pendidikan Kewarganegaraan sejatinya adalah sebuah bentuk pendidikan untuk generasi muda penerus bangsa.(Alvira et al., 2021). Pada hakikatnya, tujuan Pendidikan Kewarganegaraan menuntun warga negara pada tantangan kehidupan yang dinamis yaitu tantangan era globalisasi. Oleh karena itu, tujuan Pendidikan Kewarganegaraan ini bukan hanya dalam rangka membangun warga negara yang baik saja melainkan juga warga negara yang cerdas dalam kehidupannya menghadapi tantangan yang terjadi. Dalam hal ini, melalui Pendidikan Kewarganegaraanlah seorang warga negara dapat memiliki kecerdasan-kecerdasan dalam berbagai aspek, yaitu aspek intelektual, emosional, sosial, bahkan spiritual. Kecerdasan inilah yang akan digunakan oleh individu sebagai warga negara untuk berpikir secara kritis dalam, menganalisis berbagai masalah.(Alvira et al., 2021).

### **SIMPULAN**

Data dalam penelitian ini berasal dari kuesioner yang diberikan kepada siswa kelas VII di SMPN 4 Tambang Kampar. Tujuan survei ini adalah untuk menilai minat siswa terhadap pendidikan kewarganegaraan dan mengetahui kesadaran nasionalisme mereka yang terinspirasi oleh kegiatan sekolah yang diselenggarakan negara. Hasilnya menunjukkan bahwa 15% siswa menganggap mata pelajaran PKN sulit. Hal ini menunjukkan perlunya metode pengajaran yang lebih menarik agar pembelajaran kewarganegaraan menyenangkan dan menumbuhkan nasionalisme. Guru berperan penting dalam membangun nasionalisme dan karakter siswa. Mereka dapat menggunakan media, model, dan kegiatan seperti menyanyikan lagu-lagu nasional,

memperingati Hari Kemerdekaan, dan menghadiri upacara bendera. Namun, 25% siswa tidak selalu mengikuti upacara bendera yang bertujuan untuk menanamkan rasa cinta tanah air dan kedisiplinan. Guru harus menjadi mediator, fasilitator, dan evaluator yang kompeten, dengan pemahaman mendalam tentang media pendidikan. Mereka harus terus memantau hasil pembelajaran siswa dan menyesuaikan metode pengajaran mereka. Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting untuk menciptakan warga negara yang berbudi luhur, bertanggung jawab, dan bermoral. Hal ini juga membantu individu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam berbagai aspek kehidupan.

Kesimpulannya, pendidikan kewarganegaraan sangat penting untuk menumbuhkan nasionalisme dan menciptakan warga negara yang cerdas dan bertanggung jawab. Guru memainkan peran penting dalam melaksanakan pendidikan kewarganegaraan melalui metode yang menarik dan evaluasi yang berkelanjutan. Dengan meningkatkan pendidikan kewarganegaraan, kita dapat membantu generasi muda menghadapi tantangan globalisasi dan menjadi warga negara yang lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alvira, S., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Muda sebagai Agent of Change. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9201– 9207.
- DJ, N., & Jumardi, J. (2022). Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8341– 8348. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3775>
- Gunawan, R. Z., Fatma, & Najicha, U. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Moral Pelajar Di Era Modern. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 422– 427.
- Hulu, F., & Education, J. (2021). *PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA*. 9(2), 651– 655.
- Komala, R. (2012). PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BAGI GENERASI MILENIAL DALAM MENANAMKAN JIWA NASIONALISME DI ERA GLOBALISASI (The Role Of Citizenship Education For The Millennial Generation In Implenenting The Soul Of Nationalism In The Globalization Era). *Jurnal Kewarganegaraan*.
- NURHANA, N. (2021). *Peran Guru Ppkn Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Di Smp Negeri 4 Palopo Pada Masa Pandemi*. 06(03), 16304– 16313. <http://repository.uncp.ac.id/1330/>
- Pendidikan, D., Sebagai, K., Karakter, P., Revalina, A., Moeis, I., & Indrawadi, J. (2023). *8278-Atiqah+Revalina*. 8(1), 24– 36.
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446– 452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Putri, F. A., Bramasta, D., & Hawanti, S. (2020). Studi literatur tentang peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran the power of two di SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 605– 610. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.561>
- Rafidatul Aisy, D., Abdillah, Amalia, & Santoso, G. (2022). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Jiwa Kebangsaan Bagi Generasi Muda Milenial. *Jurnal Pendidikan Tranformatif (Jupetra)*, Vol. 01(03), 164–172.
- Ratih, L. D., & Najicha, F. U. (2021). Wawasan Nusantara Sebagai Upaya Membangun Rasa Dan Sikap Nasionalisme Warga Negara : Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 59–64. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5755>
- Sastra, F., & Jips, J. (2019). Terbit online pada laman web jurnal: <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS> PERANAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENUMBUHKAN SEMANGAT NASIONALISME DILAKANGAN GENARASI MUDA HARAPAN BANGSA DALAM ERA GLOBALISASI Dewirahmadanirwati Sekolah Tinggi.

- Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 3(3), 25–30. <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>
- Siddik Romadhan, & Suttrisno. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Budaya Literasi Melalui Cerita Rakyat dalam Membentuk Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1(1), 81–88. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.206>
- Zai, K., Marampa, E. R., Undras, I., & Sinlae, D. Y. (2023). Pendidikan Karakter dan Kewarganegaraan Sejak Dini: Sebuah Upaya Mengatasi Degradasi Moral di Era 4.0. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(6), 792–799. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i6.278>